

FREE

Forum Dialog Sastra
Nusantara - 3

Apa Boleh Buat,
Teater di Jatim Jadi
Penonton - 6

Wanita Mancanegara
& Gamelan - 8

FESTIVAL



SUDAH sejak lama MAS DIBYO dikenal sebagai pelukis muda yang suka bicara "seenaknya". Hal ini menunjukkan ketegarannya dalam bersikap, namun salah-salah bisa mem-



buat orang lain tersinggung. Ketika seorang kakaknya yang hobi adu ayam bertanya soal ayam jago Tuban yang bagus, Dibyo malah menantang dengan pertanyaan, "mau tahu ayam jago yang harganya sangat mahal." Kakaknya tentu antusias, "iya, bagaimana." Dengan enteng Dibyo menjawab, "dilukis saja." Dan Dibyo memang sudah membuktikan sendiri, betapa melalui lukisan dia berhasil menjadi kaya, atau setidaknya dalam banyak pameran lu-kisannya selalu laku keras. Karena itu tidak heran beberapa pelukis muda di Tuban bertanya padanya tentang perbedaan ketika Mas Dibyo dulu belum sukses. "Ya tentu berbeda," jawabnya. "Bedanya dimana?" desak pelukis itu. Dengan gayanya yang khas dijawab Dibyo, "bedanya, dulu saya tidak bertanya seperti itu pada senior saya." Memang itu sebuah jawaban yang nyengit. Maka ditulisnya di kaca belakang mobilnya, "nyengit demi idealisme kesenian adalah bagian dari iman." (H)



SEBAGAI antropolog budaya, SARAH E. MURRAY suka mencatat apa saja yang

KADO BUAT HUIT